

ANALISIS COPING STRESS PADA MAHASISWA YANG BEKERJA PARUH WAKTU DI STIKES TUJUH BELAS KARANGANYAR

Fitria Eka Resti Wijayanti¹, Rinda Nur Pratiwi²

¹Prodi D3 Keperawatan STIKES Tujuh Belas
fitriaekaresti@yahoo.com

²Prodi D3 Keperawatan STIKES Tujuh Belas
rindanurpratiwi3476@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah sambil bekerja merupakan fenomena yang umum terjadi. Ketika menjalani kuliah sambil bekerja yang menimbulkan tekanan, kesulitan dan stres diperlukan cara-cara yang tepat untuk dapat mengatasi tekanan atau stres tersebut. Hal ini disebut dengan coping atau coping stress. Pengelolaan stress biasanya berhubungan dengan strategi coping. Coping membantu individu menghilangkan, mengurangi, mengatur atau mengelola stress yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Coping stress pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Non Eksperimen berupa rancangan penelitian korelasi (Cross Sectional). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Progam Studi Keperawatan Stikes Tujuh Belas yang pernah melakukan pekerjaan paruh waktu. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 20 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan variable analisis coping stress. Penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan nilai rata rata dari kategori coping stress yang tertinggi adalah pada Active emotional coping dengan nilai 36,50 dan standar deviasi 3,103, dengan tingkat coping stress cukup baik 70%.

Kata kunci: analisis coping, stres, coping stress, bekerja part-time

STRESS COPING ANALYSIS OF STUDENTS WORKING PART-TIME AT STIKES TUJUH BELAS KARANGANYAR

ABSTRACT

Studying while working is a common phenomenon. When going to college while working which creates pressure, difficulties and stress, appropriate ways are needed to be able to deal with this pressure or stress. This is called coping or coping with stress. Stress management is usually associated with coping strategies. Coping helps individuals eliminate, reduce, manage or manage the stress they experience. The objective of the research is to know the Analysis of Coping stress on Students who Work Part-time in Karanganyar Regency. This research is a quantitative research with a non-experimental research design in the form of a correlation research design (Cross Sectional). The population in this study were students of the Seventeenth Nursing Study Program who had done part-time jobs. The sample in this study were 20 students. The instrument used in this study was a questionnaire with coping stress analysis variables. The result of the study shows the results of calculating the average value of the highest coping stress category is Active emotional coping with a value of 36.50 and a standard deviation of 3.103, with a fairly good coping stress level of 70%.

Keywords: coping analysis, stress, coping stress, part-time work

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Berbeda dengan kata mahasiswa yang diartikan sebagai pelajar atau mahasiswa wanita. Sebenarnya ada satu kata yang sangat mirip dengan mahasiswa, yaitu istilah kemahasiswaan yang memiliki arti yang jauh berbeda dari mahasiswa. Kemahasiswaan menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah seluk-beluk mahasiswa yang bersangkutan dengan mahasiswa. Berbeda dengan kata mahasiswa yang diartikan sebagai pelajar atau mahasiswa wanita. Sebenarnya ada satu kata yang sangat mirip dengan mahasiswa, yaitu istilah kemahasiswaan yang memiliki arti yang jauh berbeda dari mahasiswa. Kemahasiswaan menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah seluk-beluk mahasiswa yang bersangkutan dengan mahasiswa.

Kuliah sambil bekerja merupakan fenomena yang umum terjadi, baik dijalani, yang memberikan sejumlah tantangan tersendiri dan menentukan sejauh mana mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mampu melakukan penyesuaian diri secara positif atau efektif dalam menempuh dan menyelesaikan kuliah mereka. Tantangan tersebut bisa berupa waktu yang lebih sedikit untuk belajar (Mardelina dan Muhson, 2017) dan juga prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan (Arumsari dan Muzaqi, 2016). Mengetahui bagaimana mahasiswa yang kuliah sambil bekerja melakukan penyesuaian diri merupakan hal yang penting karena penyesuaian diri telah ditemukan berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Arifin, 2016)

Tuntutan maupun permasalahan-permasalahan yang ada dalam perkuliahan dan pekerjaan mengharuskan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk secara bersamaan memenuhinya. Tugas ini menuntut mereka mampu berupaya ekstra agar dapat menjalani dan memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada baik sebagai mahasiswa dan juga sebagai pekerja

(Darolia, 2014)

Kendala-kendala yang biasanya dialami oleh mahasiswa yang bekerja sambil kuliah yaitu merasa lelah, berkurangnya waktu istirahat, sulit dalam membagi waktu antara bekerja dan mengerjakan tugas serta berkurangnya waktu untuk belajar, hal ini disebabkan karena ketika pagi hari kebanyakan dari mahasiswa bekerja, sehingga membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja (Abdul, 2015). Kesulitan-kesulitan dalam bekerja dan kuliah tersebut pada akhirnya akan membuat *stress*, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Kinansih, 2014).

Ketika menjalani kuliah sambil bekerja yang menimbulkan tekanan, kesulitan dan *stress* diperlukan cara-cara yang tepat untuk dapat mengatasi tekanan atau stres tersebut ketika menjalani kuliah sambil bekerja. Hal ini disebut dengan *coping* atau *coping stress*. Pengelolaan *stress* biasanya berhubungan dengan strategi *coping*. *Coping* membantu individu menghilangkan, mengurangi, mengatur atau mengelola *stress* yang dialaminya. *Coping* dipandang sebagai faktor penyeimbang usaha individu untuk mempertahankan penyesuaian dirinya selama menghadapi situasi yang dapat menimbulkan *stress* (Billing dan Moos, 1984 dalam Smith & Dalen, 2007). Dalam *coping stress* terdapat dua kategori dasar yaitu, *emotion focused coping* dan *problem-focused coping*.

Mahasiswa menurut peneliti adalah seorang yang dewasa sepenuhnya apabila dirinya tidak hanya menyibukkan diri dalam masalah akademiknya saja tetapi juga melakukan aktivitas di luar tugas-tugas akademiknya secara terus menerus dan berdaya guna, salah satunya adalah dengan bekerja. Menurut pandangan peneliti seorang mahasiswa yang bekerja pasti memiliki emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tidak bekerja. Emosional ini dipicu karena suatu tuntutan pekerjaan maupun akademiknya. Emosi yang tak terkontrol

dapat menyebabkan terjadinya stres. Stress dapat diketahui dengan kurangnya jam tidur, kurangnya fokus saat pembelajaran, terlambat mengerjakan tugas, dan juga kurangnya semangat dikarenakan pola makan yang tidak teratur.

Kuliah sambil bekerja akan mempengaruhi suatu penilaian atau IPK mahasiswa. Menurut peneliti pendapat tersebut adalah benar, tetapi tidak sedikit juga mahasiswa yang IPK-nya setara dengan mahasiswa lain yang hanya fokus kuliah saja, dengan kata lain mereka tidak sambil bekerja paruh waktu. Bahkan, tidak sedikit dari mahasiswa yang bekerja paruh waktu IPK-nya melebihi nilai mahasiswa yang tidak bekerja paruh waktu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis *coping stress* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di STIKES Tujuh Belas Karanganyar.

Mekanisme tingkat *coping stress* dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu *coping stress* baik ketika mahasiswa dapat mengelola seluruh stress dan mengontrol setiap faktor stresor yang dialami, *coping stress* cukup baik ketika mahasiswa dapat mengontrol 40-70% faktor stresor dan *coping stress* tidak baik ketika ketidakmampuan mahasiswa mengelola stressnya atau hanya <40% faktor stresor yang dapat terkontrol.

Penelitian ini terinspirasi dari peneliti dan teman-teman terdekat peneliti yang juga melakukan kuliah sambil bekerja, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan beberapa faktor seperti faktor ekonomi yang menyebabkan banyak mahasiswa yang memilih untuk bekerja terutama bekerja secara *part-time* (paruh waktu) dikarenakan waktu yang fleksibel dalam membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *kuantitatif*. Jenis penelitian kuantitatif diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk penelitian populasi atau *sample* tertentu. Teknik pengambilan data pada umumnya dilakukan dengan cara

random menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif* atau statistik dengan tujuan untuk menguji *hipotesis* yang telah ditetapkan (Sugiono, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Eksperimen* berupa rancangan penelitian korelasi (*Cross Sectional*)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Progam Studi Keperawatan Stikes Tujuh Belas yang pernah melakukan pekerjaan paruh waktu sejumlah 20 mahasiswa, dengan sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang pernah bekerja paruh waktu sejumlah 20 mahasiswa dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel sesuai kriteria yang dikehendaki (Nursalam, 2009).

Variabel *independen* adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lainnya (Nursalam, 2013). Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu analisis *coping stress*.

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	5	25%
Perempuan	15	75%
Total	20	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 total responden 20 sampel dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang dengan prosentase 75%, dan sisanya laki-laki sebanyak 5 orang dengan prosentase 25 %.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Kategori	Frekuensi	Prosentase
19-20 tahun	12	60%
21-22 tahun	5	25%
23-34 tahun	3	15%
Total	20	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 kategori usia terbanyak melakukan pekerjaan paruh waktu adalah usia 19-20 tahun dengan frekuensi 12 orang dengan prosentase 60%. Kemudian usia 21-22 tahun dengan frekuensi 5 orang dengan prosentase 25%, dan usia 23-24 tahun dengan frekuensi 3 orang dengan prosentase 15%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis pekerjaan paruh waktu Responden

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Homecare	4	20%
Pramuniaga	8	40%
Swasta	3	15%
Waitress	2	10%
Wirausaha	3	15%
Total	20	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 pekerjaan paruh waktu yang paling banyak adalah Pramuniaga dengan frekuensi 8 orang dengan prosentase berjumlah 40%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jenis pekerjaan paruh waktu Responden

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Semester 4	8	40%
Semester 6	12	60%
Total	20	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 menyatakan jika responden terbanyak yaitu mahasiswa semester 6 berjumlah 12 orang dengan prosentase 60 %, kemudian semester 4 berjumlah 8 orang dengan prosentase 40 %.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat Coping stress Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu

Kategori	Renta ng	Frekue nsi	Prosentase
Coping Stress Baik	106-140	6	30%
Coping Stress Cukup Baik	78-105	14	70%
Coping stress Kurang Baik	0-77	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 (30 %) orang mahasiswa pekerja *part-time* dapat melakukan *Coping stress* dengan baik, dan terdapat 14 (70 %) mahasiswa akhir pekerja *part-time* memiliki *coping stress* dalam kategori cukup baik.

Tabel.4.6 Analisis tiap kategori coping stress pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu

Kategori	Mean	Standar Deviasi
Active Emotional Coping	36,50	3,103
Passive Emotional Coping	15,00	6,586
Active Problem Coping	26,00	3,048
Passive Problem Coping	28,60	4,893

Berdasarkan tabel di atas nilai rata rata dari kategori tersebut yang tertinggi adalah pada *Active emotional coping* dengan nilai 36,50 dan standar deviasi 3,103.

Tabel 4.7 Pekerjaan Paruh Waktu Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Homecare	4	20%
Pramuniaga	8	40%
Swasta	3	15%
Waitress	2	10%
Wirausaha	3	15%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 pekerjaan paruh waktu yang paling banyak adalah Pramuniaga dengan frekuensi 8 orang dengan prosentase berjumlah 40%. Kemudian *Homecare* dengan frekuensi 4 orang dengan prosentase 20%, swasta dan wirausaha masing-masing frekuensi 3 orang dengan prosentase masing-masing 15%. *waitress* dengan frekuensi 2 orang dengan prosentase 10%.

PEMBAHASAN

1. Tingkat *Coping stress* Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu

Menurut hasil perhitungan dari dua kategori strategi *coping stress Emotional Focusing Coping dan Problem Focusing Coping* terdapat 4 analisis *Active Emotional Coping, Passive Emotional Coping, Active Problem Coping, dan Passive Problem Coping*. Menunjukkan terdapat 6 (30%) mahasiswa pekerja *part-time* dapat melakukan *Coping stress* dengan baik, dan terdapat 14 (70%) mahasiswa akhir pekerja *part-time* memiliki *coping stress* dalam kategori cukup baik. Sehingga tingkat *coping stress* tertinggi mahasiswa STIKES Tujuh Belas adalah tingkat *coping stress* cukup baik dengan prosentase 70%.

Hal ini sama dengan teori jurnal Kezia Subandy, 2020 yang menunjukkan hubungan mekanisme *coping stress* yang mengungkapkan bahwa optimisme positif terkait dengan dua himpunan bagian dari keterlibatan respon dalam *coping*, yaitu pada *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Optimisme bertanggung jawab atas stressor yang dihadapi, optimisme lebih mengendalikan stressor dengan pendekatan *coping* Individu yang optimis dapat secara fleksibel untuk berubah dan beradaptasi dengan situasi dan situasi baru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh jurnal Nuraini Adisty, 2020 yang menunjukkan hubungan bahwa mahasiswa akhir yang bekerja *part-time* memiliki kemampuan untuk melakukan *coping stress* yang cukup baik (51%). Dalam hal ini, berarti walaupun mahasiswa mengalami stres yang tinggi namun kemampuan untuk melakukan strategi *coping stress* mereka

cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pekerja *part-time* mampu mengatasi masalah, hambatan, tekanan, maupun gangguan dalam melakukan dua tugas pekerjaan maupun perkuliahan. Menurut penelitiannya *coping stress* dibagi menjadi empat yaitu *Active emotional coping, Passive emotional coping, Active problem coping, dan Passive problem coping*.

2. Analisis *Coping stress* Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu

Hasil penelitian aspek analisis *active focusing coping* diperoleh rata-rata 36,5, *passive emotional coping* 15,00, *active problem coping* 26,00, *passive problem coping* 28,50. Aspek analisis tertinggi yaitu *Active emotional coping* 36,5 yang merujuk pada *Emotional adjustment* seperti menyesuaikan diri dan memberanikan diri untuk bersikap positif untuk menghadapi masalah, kemudian *Emotional outburst* seperti mengalihkan perhatian, merubah emosi, dan mencari sumber daya eksternal dalam menyesuaikan emosi atau dengan mencari cara untuk menghilangkan stres.

Hal ini sama dengan teori jurnal Rahmad, 2020 yang menunjukkan hubungan dua bentuk coping stres yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. *Problem focused coping* adalah upaya seseorang untuk mengatasi masalahnya dengan berusaha mencari jalan keluar atau solusi atau strategi untuk mengubah situasi yang dianggapnya sebagai sumber stres. Bentuk coping ini diarahkan untuk mengatur dan mengubah masalah penyebab stres. Individu cenderung akan menggunakan *problem focused coping* ketika mereka percaya bahwa tuntutan dari situasi dapat diubah. *Emotion focused coping* adalah upaya seseorang dalam mengatasi rasa stresnya dengan meregulasi respon emosional terhadap penyebab stress. Coping stres ini hanya sebatas mencari makna yang terjadi pada dirinya atau melakukan sesuatu yang dianggap dapat mengurangi rasa stresnya tanpa mengubah keadaan atau masalah yang sedang dialaminya. Dari kedua kategori *coping stress* terdapat 4 analisis

coping: Active Emotional Coping, Passive Emotional Coping, Active Problem Coping, Passive Problem Coping.

3. Pekerjaan Paruh Waktu Mahasiswa STIKES Tujuh Belas

Pekerjaan paruh waktu mahasiswa STIKES Tujuh Belas Karanganyar dari total 20 sampel penelitian, pekerjaan paruh waktu tertinggi adalah pramuniaga dengan frekuensi 8 orang dengan prosentase 40%, selanjutnya *homecare* 4 orang dengan prosentase 20%, swasta dan wirausaha masing-masing frekuensi 3 orang dengan prosentase masing-masing 15%. Swasta disini mahasiswa sebagai karyawan suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas yang bekerja paruh waktu, dan mahasiswa yang bekerja wirausaha adalah mahasiswa yang memiliki pekerjaan paruh waktu dengan membuka usaha sendiri seperti toko *online shop*, usaha *bucket* bunga hingga editing foto. Pekerjaan *waitress* dengan frekuensi 2 orang dengan prosentase 10%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh jurnal Nuraini Adisty, 2020 dalam hasil penelitiannya menunjukkan pekerjaan yang paling banyak adalah Wiraswasta dengan total subjek 25 orang dan prosentase berjumlah 25 % dengan berbagai macam pekerjaan seperti membuka usaha toko, membuka jasa translator dan sebagainya, kemudian pekerjaan sebagai Barista yaitu 22 orang dengan prosentase 22 %. Kemudian Untuk pekerjaan berikutnya yaitu Admin dengan frekuensi 18 orang dan prosentase 18 % dengan berbagai macam pekerjaan contohnya adalah admin marketing, kasir cafe dan lain-lain.

SIMPULAN

Analisis perhitungan tingkat *coping stress* mahasiswa STIKES Tujuh Belas Karanganyar yang bekerja paruh waktu (*part-time*) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja *part-time* memiliki kemampuan untuk melakukan *coping stress* yang cukup baik (70%). Analisis hasil perhitungan nilai rata rata dari kategori *coping stress* yang tertinggi

adalah pada *Active emotional coping* dengan nilai 36,50 dan standar deviasi 3,103. Pekerjaan paruh waktu mahasiswa STIKES Tujuh Belas Karanganyar tertinggi adalah pramuniaga dengan frekuensi 8 orang dengan prosentase 40%, selanjutnya *homecare* 4 orang dengan prosentase 20%, swasta dan wirausaha masing-masing frekuensi 3 orang dengan prosentase masing-masing 15%. Pekerjaan *waitress* dengan frekuensi 2 orang dengan prosentase 10%.

SARAN

Unit atau pelayanan kesehatan diharapkan agar lebih aktif dan meningkatkan progam kesehatan, serta memotivasi, memfasilitasi, dan mendukung khususnya untuk mahasiswa yang mengalami stress mengenai pembelajaran atau pekerjaan paruh waktunya.

Bagi instansi atau perusahaan yang mempekerjakan mahasiswa aktif diharapkan dapat melaksanakan intervensi sebagai sarana pencegahan dan penanganan dari dampak stress tersebut. Penelitian ini juga menjadi peringatan terhadap mahasiswa akhir agar dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan perkuliahan sehingga dapat menghindari situasi yang dapat menyebabkan datangnya stres.

Mahasiswa yang bekerja *part-time* diharapkan dapat menghadapi stres dan menyelesaikan masalah yang biasa terjadi pada saat kuliah maupun bekerja. Seperti menerapkan *Active emotional coping* dengan tetap berpikir positif saat menghadapi masalah, dengan begitu mahasiswa dapat menghindari situasi yang menyebabkan stres.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih banyak dan spesifik, contohnya variabel *Coping stress* dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, well being, manajemen waktu lain sebagainya. Peneliti juga dapat meneliti dengan variabel yang sama tetapi dengan subjek dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Sholeh. M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*, jilid 2 edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Achmadin, J. A. (2015). "Strategi Coping Stres pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Univerisitas Muhammadiyah Malang". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:Liberty. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2010), Riset kesehatan dasar (Riskeda 2010), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Davidoff, L. L (1987). *Introduction To Psychology*. New York: Mc Graw-Hill Book.
- Fadillah, A.,E.,R. (2013). *Hubungan Stres dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi*. *Ejournal Psychology*, 1(3), 254-267.
- Gadzella, B. M., & Masten, W. G. (2005). *An Analysis Of The Categories In The Student-Life Stress Inventory*. *American Journal of Psychological Research*, 1(1), 1-10.
- Hall, C., & Lindsey, G. (1985). *Introduction To Theories Of Personality*. New York: John Wiley & Sons.
- Kezia Subandy, Devi Jatmika.2020. *Hubungan Psychological Capital dengan Coping stress pada Mahasiswa yang Bekerja*. *Psibernetika*. Vol.13, No.2
- Legowo, M. (2016). *Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomenologi pada Pengemudi Ojek Online OMAHKU "Ojek Mahasiswa Ketintang UNESA")*, hlm 14-15.
- Lin, Y.M., & Chen, F.S. (2010). *A Stress Coping Style Inventory Of Students At Universities And Colleges Of Technology*, 8, (1), 70-71.
- Lubis, Rahmi. 2015. "Coping Stres Pada Mahasiswa Yang Bekerja." *Jurnal Diversita* Vol.1 49-55.
- Nalim. (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja*, hlm 2.
- Nezha, Hanifah. 2020. *Strategi Coping stress saat Kuliah Daring pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas*. *Jurnal Psikologi Tabularasa*.
- Nursalam, 2013. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rumiani. (2006). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 37-48.
- Yahya, M, G., & Widjaja, M, S, U. (2018). *Analisis Prestasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja Parttime di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013*, 12, (1), 46-47.